

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain.

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
2. Sturuktur kegiatan ekonomi sektor yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
3. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional serta individu yang berhubungan dengan pribadi dalam mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dalam

keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga jaman sekarang sudah menjadi kebiasaan. Banyak para wanita yang memang menjadi tulang punggung keluarga atau memang membantu suami dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

Peran ibu bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser. Saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan untuk memilih bekerja itu didasari oleh beberapa faktor diantaranya: tuntutan hidup yang terus meningkat sehingga membutuhkan tambahan finansial agar terpenuhi semua kebutuhan tersebut dan keinginan untuk mencapai tingkat kesejahteraan dalam kehidupan.

Dalam suatu usaha bisnis, produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat menentukan kelangsungan usaha tersebut. Banyak usaha yang bisa dilakukan oleh manusia di muka bumi ini. Setiap usaha yang dilakukan tentunya harus bersifat produktif. Karena keberlangsungan usaha yang dijalankan seseorang itu tergantung dari tingkat produktifitas usaha tersebut. Jika hasil produksi yang dihasilkan itu bagus, maka keuntungan yang diperoleh dari usaha seseorang itu akan lebih besar. Sebaliknya, jika hasil produksinya kurang memberikan kepuasan maka penghasilan yang diperoleh juga akan kurang memuaskan atau bahkan bisa rugi.

Keberhasilan itu tentunya tergantung dari para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau karyawan yang mempunyai kualitas dalam melakukan kegiatan produksi. Ibu rumah tangga yang mempunyai prestasi dalam melakukan kegiatan produksi, sewajarnya mendapatkan imbalan atau upah yang sesuai dengan apa yang dilakukannya. Upah di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tingkat fungsi upah, yaitu menjamin kehidupan yang layak bagi keluarganya, mencerminkan imbalan atas hasil kerja dan menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja, sehingga dapat memajukan lembaga yang menaunginya/perusahaan itu sendiri dengan mendapatkan kualitas pekerjaan yang lebih baik.

Upah adalah hak /buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upah didefinisikan sebagai pembalas jasa atau sebagainya pembayar tenaga kerja yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. (Nasional, 2003, hlm. 1250)

Menurut Mulyadi, gaji dan upah pada umumnya merupakan pembayaran jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang, jabatan manajer, dan dibayarkan secara perceraihan bulan, sedangkan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan. (Mulyadi, 2001, hlm. 373)

Upah sebagai salah satu fungsi penting dalam manajemen sumber daya manusia dan pada dasarnya upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah bisa juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahaan. Upah selalu dijadikan landasan bagi karyawan untuk mengukur jenis pekerjaannya. Ketika pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar upah yang diberikan oleh perusahaan, maka pekerjaan yang dibebankan cenderung terlaksana dengan baik. Sebaliknya, jika terjadi ketimpangan antara jenis pekerjaan dan besarnya upah yang diberikan, maka akan berpengaruh pada hasil kerja karyawan.

Seorang majikan memiliki kewajiban untuk membayar upah yang adil kepada para pekerjanya. Sejumlah majikan mungkin mengambil keuntungan dari para pekerja dan membayar rendah kepada mereka karena tuntutan kebutuhan mereka untuk mendapat penghasilan. Jika tingkat upah terlalu rendah, para pekerja mungkin tidak termotivasi untuk berusaha secara maksimal. Sama halnya, jika upah terlalu tinggi mungkin sang majikan tidak mendapat keuntungan dan tidak dapat menjalankan usahanya. Dalam Islam upah harus direncanakan dengan cara yang adil, baik bagi pekerja maupun majikan. Upah sangat penting bagi karyawan bagi individu karena mencerminkan ukuran nilai karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat.

*factors often influence the determination of wage levels, including: (1) Supply and demand for labor, (2) Labor organizations, (3) The ability of*

*companies to pay, (4) Employee productivity, (5) Cost of living, (6) Government, (7) Internal and external consistenc.* (Ghofur, 2018, hlm. 271)

faktor yang seringkali mempengaruhi penentuan tingkat upah, diantaranya: (1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja, (2) Organisasi buruh, (3) Kemampuan perusahaan untuk membayar, (4) Produktivitas karyawan, (5) Biaya hidup, (6) Pemerintah, (7) Konsistensi internal dan eksternal.

Dalam kerangka ekonomi islam, keseimbangan sosial di tekankan bukan saja dalam masalah material akan tetapi juga menyangkut pemerataan distribusi harga diri antara orang kaya dengan orang miskin. Karena itu, manusia adalah makhluk sosial hidupnya manusia memerlukan adanya manusia lain dalam hidupnya sama-sama memerlukan dan saling bergantung . antara si kaya dan si miskin tidak dihadapkan sebagai orang-orang yang bertentangan kepentingan, akan tetapi dihadapkan dengan rasa tanggung rasa dan saling tolong menolong Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

nyaarti:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.*

Dalam tataran praktis hubungan mutualisme yang terjadi antara dua orang dapat diaplikasikan dalam hubungan antara pengusaha dengan para karyawannya atau antara majikan dengan buruh. Seorang buruh bekerja kepada seorang majikan untuk mendapat hasil dari apa yang telah dia kerjakan, dan hasil tersebut biasa disebut dengan upah atau gaji. Seorang pekerja diharuskan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan majikan kepadanya dan setelah diaselesai mengerjakan pekerjaannya, upah atau gaji yang dihasilkannya tadi dalam islam adalah salah satu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. seorang majikan (pemberi kerja) harus memberikan sesuatu sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah dia lakukan. Jadi, antara seorang pekerja dengan majikan mempunyai hak dan kewajiban, kewajiban seorang pekerja adalah menyelesaikan pekerjaannya, sedangkan kewajiban seorang majikan adalah memberikan upah atas tenaga atau jasa yang diberikan pekerja. Upah atau gaji yang dihasilkan oleh setiap orang adalah salah satu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. maka manusia wajib berusaha dan mencari rezeki di alam raya ini yang telah dia sediakan untuk manusia. Setelah jelas bahwa pada prinsipnya berusaha dan berikhtiar mencari rezeki itu adalah wajib, namun agama tidaklah mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan. Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaansesuai dengan bakat, keterampilan dan faktor-faktor lingkungan masing-masing.

Secara umum, upah merupakan bentuk pemberian berupa *financial* kepada pekerja oleh pemberi kerja atau pengusaha atas kewajiban yang telah ditunaikannya. Upah bagi pekerja mempunyai fungsi jaminan atas

keberlangsungan hidupnya, sedangkan bagi perusahaan upah merupakan pemberian yang layak kepada karyawannya serta sebagai jaminan atas keberlangsungan proses produksi perusahaan.

sebagaimana hubungan antara pengusaha dengan karyawannya. Setiap pengusaha tentunya ingin selalu memperoleh keuntungan yang besar. Terkadang mengabaikan kepentingan orang lain dari usahanya tersebut, yaitu kepentingan karyawan. Oleh sebab itu, sistem pengupahan bagi karyawan harus diatur sedemikian rupa sampai terciptanya rasa keadilan antara majikan dengan karyawan sehingga pertentangan tentang besarnya upah tidak menimbulkan antipati bagi kedua belah pihak.

Hal yang juga tidak kalah pentingnya dari manajemen pengupahan adalah perbedaan tingkat besar upah yang diterima. Adanya perbedaan upah diantara berbagai tingkatan pekerja dikarenakan adanya perbedaan kemampuan serta bakat yang mengakibatkan perbedaan penghasilan dan hasil materil.

Dalam menetapkan kebijakan pengupahan memang perlu diupayakan secara sistematis, baik ditinjau dari segi makro maupun dari segi mikro seiring dengan upaya pembangunan ketenagakerjaan, utamanya perluasan kesempatan kerja, peningkatan produksi, peningkatan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidup minimalnya. Dalam penetapan upah minimum masih terjadi perbedaan yang didasarkan pada tingkat kemampuan, sifat dan jenis pekerjaan di masing-masing perusahaan yang kondisinya berbeda-beda, masing-masing wilayah atau daerah yang tidak sama.

Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar memberikan sebuah pembekalan materi tentang kerajinan tangan seperti Mulai dari dompet koin berbahan plastik daur ulang dan sasisangan, kreasi tas, tas belanjaan spunbond, baju-baju sasisangan, serta berbagai produk anyaman. Yayasan ini meedukasi berbagai kalangan masyarakat secara gratis hanya saja syarat untuk bisa mengikuti pembelajaran di yayasan rumah kreatif dan pintar ini mengajukan surat permohonan untuk belajar di yayasan. mengajarkan kerajinan tersebut kepada masyarakat yang dimana yang di awal tidak mempunyai sebuah keterampilan lalu setelah mengikuti pembelajaran di yayasan berbuah menjadi keahlian. apabila sudah menjadi keahlian masyarakat yang mengikuti pembelajaran itu tadi dapat mendirikan usaha sasisangan secara mandiri atau di ajak untuk bekerja sebagai pengupah. Jika menerima ajakan yayasan tersebut menjadi seorang pekerja upah dari bermacam-macam golongan masyarakat itu nantinya di masukkan dalam sebuah kelompok sesuai minat bakat masing-masing mayarakat, kelompok tersebut terbagi ada 5 sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga
- b. Lansia
- c. ABH (anak berlawanan hukum)
- d. Difabel
- e. Anak jalanan

Kelompok tersebut adalah tim yang dijadikan oleh pengurus yayasan, tetapi bukan termasuk kepengurusan yayasan. apabila mereka dalam pekerjaan setiap kelompok ada satu yang bertugas untuk mengkordinir dan satu yang



mengkordinir tersebut akan dibawah pengawasan yayasan itu tersebut. Aripin mengadakan pertemuan ke beberapa anggota timnya secara bergantian. Biasanya pertemuan dua bulan sekali. Ketika ada materi baru. Agar mendapat hasil maksimal, tak jarang mereka melakukan pelatihan Kerajinan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin karya-karyanya dari rumah kreatif ini bervariasi. Dengan mendirikan yayasan ini, Aripin berharap dirinya dapat bermanfaat di seluruh kalangan masyarakat. Tolak ukurnya berhasilnya kegiatan bukan seberapa banyak provit yang didapatkan melainkan seberapa banyak masyarakat yang merasakan dampak dari pembelajaran kerajinan dari yayasan rumah kreatif dan pintar kota banjarmasin. dari pemberdayaan tersebut seberapa banyak lapisan masyarakat sampai masyarakat tersebut dapat memiliki sebuah ketarampilan yang dapat menjadikan tulang punggung keluarganya. Menjadi berguna bagi orang lain, mengajarkan banyak hal hingga yang belajar di yayasannya bisa mandiri lewat potensinya.

Salah satu lapisan masyarakat yang mau diberdayakan oleh yayasan ini adalah para ibu rumah tangga dimana para ibu ini awalnya belajar sampai akhirnya bisa dan bekerja menjadi sebagai pengupah di yayasan karna himpitan perekonomian yang masih belum menyejahterakan keluarganya. Tingkat upah yang memadai juga dengan hasil kerjanya akan membantu perekonomian keluarganya dilihat bagaimana yayasan rumah kreatif ini memeberikan upahnya kepada ibu rumah tangga tersebut.

Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul penelitian “Manajemen Upah Kerja Terhadap Ibu Rumah Tangga

Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Jl. Perdagangan Rt. 22 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang diformulasikan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen upah kerja pada pengrajin ibu rumah tangga yang berada di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak upah yang diberikan kepada para pengrajin ibu rumah tangga di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran manajemen upah yang di berikan kepada para pengrajin ibu rumah tangga yang berada di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui dampak upah yang diberikan kepada para pengrajin ibu rumah tangga terhadap upah yang di dapatkannya yang berada di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk sebagai pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman kegunaan yang didapat dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang upah. Selama itu nantinya bisa berharap dapat dijadikan perbandingan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini berguna untuk informasi apakah upah yang diberikan berpengaruh terhadap sektor perokonomian masyarakat yang mengikuti kerajinan tersebut mengenai manajemen upah kepada pengrajin di Jl. Perdagangan Rt. 22 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

#### **E. Definisi Oprasional**

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Upah Terhadap Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Jl. Perdagangan Rt. 22 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin”. Guna untuk megetahui gambaran lebih jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dari judul di atas, maka perlu dijelaskan dari makna tersebut sebagai berikut :

Manajemen : Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari

bahasa latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. (Tunggal, Amin Widjaja, 2002, hal. 5) jadi yang dimaksud dengan manajemen di sini adalah manajemen yang di lakukan oleh pengurus yayasan melakukan serangkaian kegiatan lalu memberikan upah kepada khususnya para Ibu-ibu Rumah Tangga di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin.

Upah : upah dikemukakan pula oleh Gunawi Kartasapoetra, bahwa upah diartikan sebagai pembayaran atau imbalan yang wujudnya dapat bermacam-macam yang dilakukan atau diberikan oleh seseorang/suatu kelembagaan atau instansi terhadap orang lain atas usaha, kerja dan prestasi kerja atau pelayanan (*servicing*) yang telah dilakukannya. (Iman Soepomo, 1999). Sedangkan upah dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah upah yang diberikan dalam sebuah yayasan terhadap kepada ibu rumah tangga yang bekerja di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin.

Kerajinan Tangan : adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Yang dimaksud dengan penelitian kerajinan tangan disini adalah seni kerajinan yang dibuat dari sebuah Yayasan Rumah Kreatif

dan Pintar Kota Banjarmasin, dari hasil memberikan sebuah pembelajaran lalu akhirnya bisa menciptakan suatu produk atau barang seni kerajinan tangan Dari berbagai golongan lapisan masyarakat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini melaksanakan tinjauan pustaka sebagai langkah dari penyusun skripsi yang diteliti agar terhindar dari kesamaan judul dari skripsi yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti menemukan skripsi yang berhubungan tentang upah yang diberikan dari skripsi yang sebelumnya sudah ada, dengan tetapi peneliti akan menemukan sudut pandang yang berbeda, yaitu :

1. Skripsi Pertama “Persepsi Pemahat Patung Terhadap Upah Mematung di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojekerto (Studi Analisis Hukum Islam) oleh Nurma Hanik (C02205048) mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Fakultas Syariah, Jurusan Muamalah, tahun 1431 H / 2010 M.

Perbedaan skripsi Nurma Hanik dengan penelitian skripsi penulis adalah penulis membahas upah pengrajin kerajinan tangan yang diberikan kepada ibu rumah tangga melalui pembelajaran khusus tentang menjahit di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar. Selain itu subyek penelitian ini yang berbeda dengan judul penelitian Nurma Hanik, Skripsi Nurma Hanik menjerumuskan subyeknya kepada pemahat patung sebagai usaha pekerjaan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojekerto

2. Skripsi Kedua “Analisis Sistem Upah dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada pabrik Tahu Bandung Desa Sumber Rejo Kecamatan Kemiling) oleh Rohimah (1251010095) mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Tahun 1439 H / 2017 M.

Perbedaan skripsi Rohimah dengan penelitian penulis adalah penulis membahas membahas upah kerja pengrajin kerajinan tangan yang diberikan kepada ibu rumah tangga melalui pembelajaran khusus tentang menjahit dan melukis di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar. subyek penelitian ini yang berbeda dengan judul penelitian Rohimah, Rohimah menjerumuskan subyeknya kepada implikasi kerjanya dalam pandangan islam (Studi pada pabrik Tahu Bandung Desa Sumber Rejo Kecamatan Kemiling).

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan penulisan penelitian memaparkan secara singkat mengenai Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin, menemukan sebuah permasalahan yang dijadikan sebuah alasan yang lalu dingakat. kemudian menjadi sebuah rumusan masalah tujuan penelitian dan definisi istilah yang sudah ditetapkan tujuan penelitiannya menjadikan sebuah capaian hasil yang ingin diamati/diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penelitian ini menjadi terarah tidak melebar kemana-mana. Untuk lebih mudah memahami penelitian ini

maka penulis menyusun sistematika penulisan. pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II landasan teori bab ini berisikan dengan dua topik manajemen dan upah dalam tinjauan umum dan teoritis yang memaparkan teori-teori, yang meliputi pengertian dasar manajemen dan upah terhadap pemberian upah yang diberikan pada ibu rumah tangga lalu akan dijadikan penulis sebagai penyajian data yang ditemukan sesuai yang terjadi di lapangan sebagai buntut mengetahui apakah berdampak bagi ibu rumah tangga.

Bab III metodologi penelitian Cara teknik yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan. Terdiri dari jenis penelitian yang bersifat kualitatif, tempat penelitian yang sudah dipilih di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin. Lalu selanjutnya subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi penting tentang data-data yang digali di yayasan tersebut, setelah itu dibuatlah data dan sumber data yang berisikan tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa yang menjadi sumber datanya, kemudian untuk mengetahui tahapan-tahapan penelitian maka disusunlah dalam tahapan penelitian.

Bab IV hasil dan penelitian pengembangan Akan mengulas tentang persepsi pengrajin terhadap upah kerajinan tangan yang diberikan pada Ibu Rumah Tangga menjahit kain sasirangan di JL. Perdagangan Rt. 22 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, yang terdiri; deskripsi daerah dan masyarakat, meliputi setting geografis dan demografis, setting ekonomi, setting pendidikan, setting keagamaan, dan settingsosial keagamaan. Dalam bab ini juga

membahas tentang persepsi yang diambil dari hasil data kualitatif dari sumber yang luas dan berlandasan kokoh, serta membuat penjelesan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Bab V kesimpulan, saran dan keterbatasan merupakan penutup dalam bagian ini disajikan kesimpulan hasil-hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti pada topic yang sama di masa yang akan datang.